

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain). Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan ditaktik metodik, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat. Selama ini

kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni psikomotor serta life skill.

Olahraga adalah suatu gejala sosial budaya yang telah ada dan terus berkembang dengan pesat di masyarakat. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga perlu mendapatkan penegasan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat, baik jasmani maupun rohani. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Lepas dari hal tersebut, yang tidak kalah pentingnya bahwa olahraga merupakan aspek kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, baik kaum tua maupun muda.

Pelaksanaan pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam waktu yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Salah satu fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan dalam

Undang-undang No. 23 tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Agus Kristianto (2012:1) olahraga merupakan integral dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya meningkatkan, kesehatan jasmani, kuliatas mental, pembedukan watak, sportivitas, serta peningkatan hasil belajar yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional.

Pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskesorkes) adalah sebuah mata pelajaran atau aspek dalam sebuah pendidikan yang berkenaan dengan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna, serta berhubungan langsung dengan mental dan sosial. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik, mental serta emosional. Sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kita harus bisa menciptakan cara pembelajaran dengan metode yang baik individu maupun kelompok pada cabang olahraga, mengingat setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, maka guru harus bisa mengarahkan siswa mengetahui potensi dibidang olahraga apa yang cocok. Perkembangan olahraga dari masa ke masa selalu mengalami perubahan dari berbagai sisi. Mulai dari modifikasi permainan, perubahan peraturan yang sifatnya mendasar hingga komersialisasi dari olahraga itu sendiri. Tentunya semua ini bertujuan untuk membuat olahraga

tersebut senantiasa digemari dan di sukai masyarakat dan menjaga keberadaan serta eksistensinya dimasyarakat. Maka tak heran dari waktu ke waktu banyak orang melakukan aktifitas olahraga (Griwijoyo 2007:13).

Telah banyak cabang-cabang olahraga yang berkembang dengan pesat seperti sepak bola, bola volly, bola basket, tenis lapangan, sepak takraw, renang, bulutangkis serta cabang-cabang atletik lainnya. Berkembangnya sebuah cabang olahraga tentunya memerlukan proses, artinya tidak begitu saja suatu cabang olahraga bisa dikenal dan digemari masyarakat. Perkembangan suatu cabang olahraga memerlukan sebuah manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi secara berkesinambungan. Jika itu semua telah berjalan dengan baik maka akan terciptalah olahraga. Sepakbola adalah suatu cabang olahraga permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepakbola dilakukan di kota-kota besar maupun di pelosok desa. Terbukti dipelosok desa sering diadakan pertandingan antar kampung yang sering dikenal dengan Tarkam. Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepak bola yang begitu besar, tidak di imbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepakbolaan internasional. Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu; faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Timo Scheunemann, 2008:17).

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar(out door)atau di dalam(in door) (Sucipto, dkk., 2000:7). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia di anggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya, masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi se pakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepak bola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Banyaknya lembaga pendidikan sepakbola (LPSB), dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari lembaga pendidikan sepakbola inilah para anak-anak LPSB dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal belanda Johan Cryuff berkata, "bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun"(Timo Scheunenmann, 2008:23). Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Harapan dalam pembelajaran ini siswa dapat memahami teknik dasar dalam permainan sepak bola khususnya *juggling* serta dapat mempraktikkan gerakan tersebut dalam permainan sepak bola dan dapat mengembangkan teknik dasar itu menjadi teknik yang indah dalam bermain,serta dapat memberi kepuasan bagi penikmat atau penonton khususnya olahraga sepak bola.

Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik, untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip

bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 1984:12). Sucipto, dkk. (2000:17) menyatakan bahwa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*). Sedangkan menurut Mielke (2007:1), kemampuan dasar bermain sepak antara lain: menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*). Kenyataan yang di amati sekarang banyak pemain sepak bola atau penggemar olahraga sepak bola hanya berfokus tentang bagaimana memasukan bola kedalam jaring atau gawang tanpa memikirkan bagaimana teknik yang benar dalam bermain sepak bola khususnya gerak dasar *juggling*. Jika hanya berfokus kepada memasukan bola kedalam gawang atau yang membatasi maka dalam permainan sepakbola tidak mempunyai seni yang terkandung dalam olahraga tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar sepakbola adalah tingkat kemahiran yang harus dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola. Teknik ini akan sangat bermanfaat apabila dapat dikuasai dengan benar. Rendahnya penguasaan bola dan kontrol yang kurang baik harus mendapat perhatian dari seorang pelatih. Memberikan latihan mengenal bola melalui *juggling* adalah sangat penting bagi siswa pemula. Karena semakin baik dalam penguasaan bola, maka seorang pemain akan memiliki ketenangan dalam bermain sepakbola, gerakannya lebih

efisien, mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan lebih efektif dan efisien. Pentingnya peranan penguasaan bola, maka sejak awal berlatih sepakbola harus diajarkan cara-cara mengenal bola yang baik dan benar di antaran latihan *juggling*.

Berdasarkan pernyataan diatas,dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu regu dalam permainan sepak bola ditentukan teknik dasar yang baik dan benar. Teknik yang baik menimbulkan efisiensi dan berkat latihan yang teratur mendapatkan efektifitas yang baik pula. Pada dasarnya gerakan yang efisiensi adalah gerakan yang benar tanpa adanya kehilangan tenaga yang sia-sia. Berdasarkan praobservasi peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau, proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan khususnya sepak bola, siswa sangat tertarik dengan olahraga sepak bola. Akan tetapi kebanyakan siswa tidak menguasai teknik dasar permainan sepak bola,khususnya *juggling* (menimang-nimang bola). Harapan penelitaian ini menjadi masukan yang berarti bagi pengembang teori-teori tentang pembelajaran olahraga permainan sepak bola terutama yang berhubungan dengan *juggling*. Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti mengambil faktor Untuk mengetahui bagaimana pengaruh latihan *juggling*, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh latihan *juggling* terhadap kemampuan *passing* permaianan sepak bola pada siswa Putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas. Maka yang menjadi yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh latihan *juggling* punggung kaki permainan sepak bola terhadap kemampuan *passing* punggung kaki pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau?

Agar masalah ini dapat dibahas dengan rinci, maka masalah umum dijabarkan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan *passing* punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sebelum diberikan latihan *juggling* ?
2. Bagaimana kemampuan *passing* menggunakan punggung Kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sesudah diberikan latihan *juggling* ?
3. Apakah terdapat pengaruh latihan *juggling* punggung kaki terhadap kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “peningkatan kemampuan *passing* punggung kaki dengan menggunakan latihan *juggling* pada siswa putra kelas VIII B Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau “. Tujuan penelitian ini untuk mendapat jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sebelum diberikan latihan *juggling*
2. Untuk mengetahui kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sesudah diberikan latihan *juggling*
3. Untuk mengetahui pengaruh latihan *juggling* punggung kaki terhadap kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman mengajar dalam mata pelajaran sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
- b. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan sepak bola ,serta mendukung pencapaian prestasi sepak bola.
- c. Bagi guru penjas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sebagai pedoman untuk memilih program latihan pembelajaran bola besar sepak bola.
- d. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara professional, terutama dalam pengembangan program latihan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Hamid Darmadi (2011:21) mengatakan bahwa: “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.”.

Syofian Siregar (2010: 110) menerangkan bahwa: “Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Abdul Nasir (2011:234) memaparkan mengartikan bahwa: “Variabel berasal dari bahasa Inggris “variabel” dengan arti : “ubahan”, “faktor tak tetap atau “gejala yang dapat di ubah-ubah” . pengertian yang lain nya bahwa variabel adalah karakteristik objek yang dapat di klarifikasi. Sugiyono (2010:2) mengungkapkan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Suharsimi Arikunto (2006: 118) menjelaskan “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat di rumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selanjutnya terdapat dua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi munculnya faktor atau variabel yang lain. Sejalan dengan hal ini, Sugiono (2006;61) menyatakan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat”. (Zuldafrial 2009:15) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau yang

mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Sedangkan M. Sugiyono (2010:39) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dapat disimpulkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel lain atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan *juggling*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2009:3) menyatakan: “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Suharsimi Arikunto (2006:119) menjelaskan, “variabel terikat adalah variabel yang timbul atau muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan Hadari Nawawi (1991:57) mendeskripsikan bahwa variabel terikat adalah “sejumlah gejala, faktor atau unsur yang ada muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas”. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel variabel yang timbul atau muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang akan diungkapkan dalam penelitian maka diberikan definisi operasional penelitian sebagai berikut :

a. Latihan *Juggling* Permainan Sepak Bola

Juggling merupakan aktivitas menendang-nendang bola ke atas atau menyundul bola berulang ulang keatas. Menendang bola adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki.

b. *Passing* Permainan Sepak Bola

Passing bola adalah teknik dasar dalam permainan bola yaitu dengan mengumpan bola secara benar. Setiap pemain wajib memiliki teknik ini karena ini adalah faktor penting dalam bermain sepak bola, dengan mempunyai teknik *passing* bola yang baik pemain bisa bermain dengan percaya diri dan dapat bermain secara maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang digunakan oleh peneliti yang digunakan oleh peneliti yang berupa dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Suharsimi Arikunto (2006:71) menjelaskan : “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Suryabrata (2011:21) mengatakan bahwa: “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah-

masalah penelitian, yang kebenarannya harus masih diuji secara *empiris*.” Sedangkan Hamid Darmadi (2011: 75) mengemukakan bahwa: “Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Ha : Terdapat pengaruh latihan *juggling* terhadap kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

Ho : Tidak terdapat pengaruh latihan *juggling* terhadap kemampuan *passing* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.